

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA

Agustina Tyas Asri Hardini
tyas.asri@staff.uksw.edu
PGSD/FKIP/Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF INQUIRY METHOD TO INCREASE STUDENTS' PARTICIPATION AND ACHIEVEMENT IN LEARNING SOCIAL STUDIES

This research was conducted to increase students' participation and achievement in learning Social Studies of grade 4 by implementing inquiry method in SD Negeri Kenteng 1 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang semester II year 2016/2017. This research was based on Kemmis and Taggart classroom action research model. The subject of this study were 17 students. The indicator of success of this study was that 80% of the students achieve equal or more than the passing grade (70). It was shown that the implementation of inquiry method is able to increase students' participation and achievement. The ratio of participation from phase 1 to phase 2 increased from 64.70% to 88.23%. On the other side, students' achievement in phase 1 was that 70.50% of the students reached the minimum passing grade with the mean value of 88.90. On the second phase, 100% of the students were able to pass the minimum passing grade, and the mean value of the class increase to 93.80. From those result, it can be stated that inquiry method was able to increase students' participation and achievement in learning Social Studies for grade 4 students of SD Negeri Kenteng 1 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Keywords : *Inquiry Method, Learning achievement and participation*

Article Info

Received date: 28 April 2017

Revised date: 8 Mei 2017

Accepted date: 9 Mei 2017

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Riyanto (2010:6) menyatakan bahwa proses pembelajaran dan belajar jika berjalan secara aktif maka akan terjadi perubahan performansi yang tidak terbatas pada ketrampilan saja, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti *skill*, persepsi emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi. Maka dalam proses pembelajaran ditekankan perlunya peran aktif peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan agar terjadi perubahan performansi yang tidak terbatas.

Menurut Sudjana dalam Jihad,dkk (2013:2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus mengetahui karakteristik peserta didiknya, karena menurut Jean Piaget dalam Rohman (2011:124) mengemukakan bahwa peserta didik usia 7-11 tahun atau usia SD ada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan pelajaran melalui pengalaman dan persentuhan dengan hal-hal yang bersifat konkret, nyata, dan bisa diamati secara langsung.

Penelitian ini memilih mata pelajaran IPS karena mata pelajaran tersebut mengkaji tentang hubungan sosial antara makhluk hidup dengan makhluk lain dan makhluk hidup dengan lingkungannya. Dengan mata pelajaran IPS maka anak dapat belajar dari pengalaman dan bersentuhan

dengan hal-hal yang bersifat konkret yang didapatkan dalam lingkungan sekitarnya. Dalam penerapannya, pembelajaran IPS memerlukan pendekatan yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Trimo (2006:3) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan diterapkannya pendekatan inkuiri dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pendekatan pembelajaran ini mempunyai sasaran utama yaitu 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran; 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; 3) membangun sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan pada proses inkuiri.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Kenteng 01 pada tanggal 18 Januari 2017, terkait dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS diperoleh data bahwa 9 dari 17 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Setelah menganalisis, dengan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan wawancara pada tanggal 23 dan 27 Januari 2017, diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam KTSP tidak mengurangi minat siswa dalam belajar. Namun penggunaan metode ceramah yang berlebihan mempersulit guru mengaktifkan siswa di kelas serta memperkecil kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan yang utuh. Kedua hal ini terlihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana siswa menyukai pelajaran IPS namun dalam proses pembelajaran siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Selain penggunaan pendekatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran IPS untuk mencapai kompetensi yang diharapkan seperti kurangnya media serta sarana dan prasarana yang mendukung. Di samping itu, siswa juga mempunyai kendala yang berasal dari diri siswa seperti kurangnya semangat belajar dan perbedaan intelektual dari siswa.

Berdasarkan masalah yang nampak tersebut, diperlukan tindakan dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri, diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang diberikan guru, kemudian mereka mampu mengatasi masalah di luar kelas atau ditengah-tengah masyarakat, serta mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, dan juga mampu mengaplikasikan ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari gurunya. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) mendeskripsikan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kenteng 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017; 2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri Kenteng 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017; 3) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri Kenteng 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran IPS

Menurut Widiarto dan Suwarso (2007: 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin, konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Dalam IPS terdapat mata pelajaran tentang kehidupan sosial yang berdasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Sedangkan menurut Soemantri (2001 : 89) IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*) maupun ilmu pendidikan. Selain itu menurut Suradisastra, dkk (1992 :4) mengemukakan bahwa IPS adalah kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Berdasarkan uraian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang didalamnya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu agar siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia terhadap sesama, bertanggung jawab, dan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya.

Pendekatan Pembelajaran Inkuiri

Menurut Hamdayana (2014:132) pendekatan pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang

diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Sedangkan Dahar (2011:97) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan belajar di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini memilih pendekatan pembelajaran inkuiri sebagai pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab harapan dan tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Sund dalam Trianto (2011:135) menyatakan bahwa *discovery* adalah bagian dari inkuiri, atau inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang lebih mendalam. Inkuiri berasal dari bahasa inggris *inquiry* berarti pertanyaan atau memeriksa, penyelidikan. Inkuiri dijadikan sebagai sarana oleh manusia dalam mencari atau memahami informasi. Gulo dalam Trianto (2011:135) menyatakan bahwa pendekatan inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penelitiannya dengan penuh rasa percaya diri. Serupa dengan Gulo, menurut Schmidt dalam Amri., dkk (2010:85) menyatakan bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir logis.

Adapun kelebihan dari pendekatan inkuiri antara lain :

1. Menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik secara seimbang.
2. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Merupakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern.
4. Melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Menurut Sanjaya (2010:201-205) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Inkuiri terdiri dari beberapa langkah rinci disajikan dalam tabel berikut :

Tabel. 1 Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri

Langkah	Rincian Kegiatan Pembelajaran
Langkah Pertama Orientasi	Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan. Guru menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan Inkuiri Guru melakukan motivasi/apersepsi yaitu mengaitkan materi yang hendak dipelajari dengan contoh yang ada dddalam kehidupan sehari-hari
Langkah kedua Merumuskan masalah	Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai diserahkan kepada siswa. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti.
Langkah ketiga Merumuskan hipotesis	Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
Langkah keempat Mengumpulkan data	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi/bertukar pendapat.
Langkah kelima Menguji hipotesis	Guru member kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
Langkah keenam Merumuskan	Akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

kesimpulan

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Jihad, dkk (2013 : 14) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh peserta didik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Benyamin S. Bloom dalam Jihad, dkk (2013 : 14) mengemukakan bahwa ada tiga ranah atau domain hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan anak yang diperoleh anak setelah mengikuti proses pembelajaran yang terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011:100). Rousseau dalam (Sardiman, 2011:100) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar peserta didik dalam belajar dengan hukum *“law of exercise”*-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie yang diikuti oleh Dimiyati (2009:45) menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan *“Manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”* .

Kane (2004:285) dalam jurnalnya yang berjudul *Educators, Learners and Active Learning Methodologies*, menyatakan bahwa :

“‘Active’ learning is an increasingly common term in education which comes squarely under the broad category of ‘teaching as the facilitation of learning’: what might loosely be called active learning methodologies’ provide a host of imaginative pedagogical techniques for engaging learners in the educational process across a range of subject matters and in both formal and non formal settings.”

Sudjana (2006: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;
- g. Meleatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model penelitian ini mengadopsi model PTK Kemmis & Taggart dalam Arikunto,dkk (2012:16) yang membagi prosedur penelitian tindakan menjadi empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kenteng 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang yang terdiri dari 17 siswa. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran Inkuiri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar dan hasil belajar IPS siswa.

Pengumpulan dat adalah penelitian ini menggunakan : 1) pedoman wawancara, yang digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran; 2) Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penelitian; 3)Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan 4) studi dokumen.

Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini jika keterlaksanaan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 80%, dan siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan sebesar 70. Jadi nilai hasil belajar kognitif siswa harus 70. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal dapat dikatakan tercapai apabila paling sedikit 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Pelajaran IPS di SD Negeri Kenteng 01 selama ini dianggap sebagai pelajaran yang bersifat hafalan semata, sehingga metode yang selalu digunakan guru adalah ceramah dan penugasan. Sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Setelah melakukan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan wawancara pada tanggal 23 dan 27 Januari 2017, diperoleh hasil bahwa metode ceramah yang berlebihan ini menyebabkan siswa menjadi mengantuk, bosan dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi yang digunakan pada saat observasi pendahuluan menunjukkan keaktifan siswa diperoleh rata-rata persentase 30% (kurang aktif). Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa dalam pelajaran IPS, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar IPS, dimana dari 17 siswa hanya 8 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70.

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan (*planning*) dilaksanakan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. RPP dari peneliti kemudian diterapkan oleh guru kelas. Pelaksanaan siklus I terdiri dua pertemuan. Kompetensi dasar setiap pertemuan dalam siklus I terdiri dari empat indikator pada pertemuan pertama dan satu indikator pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama menyebutkan perkembangan teknologi komunikasi, mengidentifikasi karakteristik alat komunikasi pada zaman dahulu dan modern, serta menemukan kelebihan dan kelemahan alat komunikasi zaman dahulu dan modern. Pertemuan kedua menjelaskan penggunaan teknologi komunikasi secara tepat guna dalam kehidupan sehari-hari serta pelaksanaan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan (*acting*) siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Maret 2017, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dimulai dari pukul 07.30-08.40. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2017, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dimulai dari pukul 07.30-08.40. Kegiatan dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disamping itu dilaksanakan pula observasi (*observe*).

Pada Siklus I dengan materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi. Langkah awal guru menjelaskan teknologi komunikasi yang berkembang saat ini, kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri. Dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menemukan jawabannya sementara atau hipotesis. Selanjutnya guru menjelaskan sedikit dan menampilkan gambar-gambar yang dapat dijadikan sumber informasi bagi siswa untuk menjawab pertanyaan ataupun masalah yang dilontarkan guru. Siswa juga dapat mencari sumber lain seperti menggunakan buku paket atau LKS untuk menambah informasi untuk menjawab pertanyaan. Setelah masing-masing siswa mendapatkan jawaban dari berbagai sumber yang ada, siswa dan guru melakukan uji hipotesis, setelah itu siswa bersama guru menarik kesimpulan dari hasil pencarian informasi dari berbagai sumber dan mengecek kebenaran dari hipotesis siswa.

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan oleh guru sesuai dengan indikator pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Nilai IPS siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: nilai tertinggi 100, nilai terendah 68, nilai rata-rata 88,9. Masih ada 5 mahasiswa (30%) yang belum memenuhi KKM.

Observasi Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sebagian peserta didik sudah merespon kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keaktifan peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 64,70% dalam kategori cukup aktif. Dari data observasi dalam siklus I diperoleh

hasil observasi meliputi : dari 17 siswa 12 siswa sudah aktif dalam melaksanakan tugas belajar dan terlibat dalam pemecahan masalah, siswa tidak ragu-ragu bertanya kepada guru berkaitan dengan materi yang tidak dipahami, siswa sudah aktif mencari sumber informasi untuk memecahkan masalah dari buku yang tersedia, namun ada beberapa siswa yang belum terlihat aktif dalam kegiatan kelompok, masih ada 5 siswa yang tidak mau berdiskusi dengan teman-temannya dan malah asyik main sendiri.

Refleksi

Setiap akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I (pertemuan 1 dan 2) dilakukan refleksi pembelajaran, dimana dapat disimpulkan:

- a. Guru masih kurang memahami sintaks pembelajaran inkuiri sehingga terkesan ragu-ragu dalam pelaksanaannya,
- b. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan contoh-contoh konkret di kehidupan sehari-hari siswa
- c. Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan menemukan pemecahan masalah dari pertanyaan yang disajikan
- d. Guru masih kurang dalam memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis
- e. Guru tidak pernah memberikan reward (sanjungan) kepada siswanya selama pembelajaran berlangsung

Deskripsi Siklus II

Pada tahap perencanaan (*planning*) kegiatan berupa mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. RPP dari peneliti kemudian diterapkan oleh guru kelas. Pencapaian kompetensi dasar diwujudkan dalam empat indikator yang berbeda pada pertemuan I dan II. Pada pertemuan I materi yang dipelajari adalah menyebutkan, mengidentifikasi dan mengklasifikasi perkembangan teknologi transportasi. Pada pertemuan II materi yang dipelajari adalah penggunaan alat transportasi dalam kehidupan sehari-hari serta pelaksanaan evaluasi.

Pada tahap tindakan (*acting*) siklus II pertemuan I, dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran), dari pukul 07.30-08.40. Sedangkan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran), mulai pukul 07.30 hingga 08.40. Kegiatan dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disamping itu dilaksanakan pula observasi.

Pada Siklus II dengan materi mengenal perkembangan teknologi transportasi. Langkah awal guru menjelaskan teknologi transportasi yang berkembang saat ini, kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri. Dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menemukan jawabannya sementara atau hipotesis. Selanjutnya guru menampilkan gambar-gambar yang dapat dijadikan sumber informasi bagi siswa untuk menjawab pertanyaan ataupun masalah yang dilontarkan guru. Siswa juga dapat mencari sumber lain seperti menggunakan buku paket atau LKS untuk menambah informasi untuk menjawab pertanyaan. Setelah masing-masing siswa mendapatkan jawaban dari berbagai sumber yang ada, siswa dan guru melakukan uji hipotesis, setelah itu siswa bersama guru menarik kesimpulan dari hasil pencarian informasi dari berbagai sumber dan mengecek kebenaran dari hipotesis siswa.

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan oleh guru sesuai dengan indikator pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Nilai IPS siklus II menunjukkan hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dari nilai terendah 72, nilai tertinggi 100 dan rata-rata kelas 93,8 dengan ketuntasan belajar 17 siswa mencapai 100%.

Observasi Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sebagian peserta didik sudah merespon kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keaktifan peserta didik pada siklus II mencapai rata-rata persentase 88,23% (Kategori sangat aktif). Dari data observasi dalam siklus II diperoleh hasil observasi meliputi : dari 17 siswa 16 siswa sudah aktif dalam melaksanakan tugas

belajar dan terlibat dalam pemecahan masalah (1 siswa tidak berangkat selama siklus II berlangsung dikarenakan sakit), siswa tidak ragu-ragu bertanya kepada guru berkaitan dengan materi yang tidak dipahami, siswa sudah aktif mencari sumber informasi untuk memecahkan masalah dari buku yang tersedia, guru ikut berperan serta dalam mendorong siswa yang awalnya tidak aktif dalam diskusi agar dapat terlibat aktif dalam diskusi bersama teman-temannya.

Refleksi

Setiap akhir pelaksanaan pembelajaran siklus II (pertemuan 1 dan 2) dilakukan refleksi pembelajaran, dimana dapat disimpulkan:

- Guru sudah melaksanakan sintaks pendekatan pembelajaran inkuiri benar dan tidak ragu-ragu
- Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan contoh-contoh konkret di kehidupan sehari-hari siswa
- Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan menemukan pemecahan masalah dari pertanyaan yang disajikan
- Guru mendorong siswa yang awalnya pasif untuk dapat berdiskusi bersama teman-temannya
- Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa pujian, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar
- Guru mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa menemukan pemecahan masalah yang disajikan

Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Sedangkan Perbandingan hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No	Hasil Belajar IPS Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	78	100	100
2.	Nilai Terendah	40	68	72
3.	Nilai Rata-Rata	68,6	88,9	93,8
4.	Ketuntasan Belajar	47%	70,5%	100%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar IPA siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata kelas yang juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan 68,6; siklus I 88,9; siklus II 93,8. Untuk siswa tuntas belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, pada tes sebelum tindakan 47%, tes siklus I 70,5%, tes siklus II menjadi 100% tuntas. Sehingga keseluruhan siswa sudah mencapai KKM.

PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Kenteng 01 dalam penelitian ini mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara kognitif. Dari penilaian tes hasil belajar dan lembar observasi keaktifan siswa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru menggunakan metode ceramah dan penugasan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri. Pada pembelajaran konvensional siswa pasif, pembelajaran berpusat pada guru, siswa mengantuk, dan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran IPS di kelas. Sedangkan pada pembelajaran menggunakan pendekatan Inkuiri siswa yang lebih aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dan siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dan lebih mandiri dalam belajar karena siswa dituntut untuk dapat menemukan sendiri jawaban untuk permasalahan yang disajikan.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menonjol berkaitan dengan penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri, antara lain : 1) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat penyalidikan karena terlibat langsung dalam menemukan jawaban, temuan ini membenarkan pendapat Susanto (2013:173) dimana manfaat inkuiri salah satunya adalah mengembangkan keterampilan siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan ; 2) dengan belajar inkuiri, pengetahuan yang diperoleh siswa lebih mudah diingat dan lebih bertahan lama dikarenakan diperoleh dari hasil pemikiran sendiri, temuan ini mendukung hasil temuan dari Makahube, dkk (2016) yang

menyimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dimana didalamnya ada proses menemukan pemecahan masalah oleh siswa sendiri sehingga pengetahuan yang dibangun bertahan relative lebih lama; 3) siswa dapat terhindar dari belajar dengan hafalan, temuan ini sesuai dengan pendapat Satyansa (2008) yang mengatakan belajar dengan menghafal membuat siswa miskin retensi, transfer dan hasil belajar sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa membangun sendiri pemahamannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Kenteng 01 Dusun Krajan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman serta meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Kenteng 01 pada semester II Tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kane, Liam. 2004. *Educators, Learners, and Active Learning Methodologies*. International Journal of Lifelong Education, 275-286. Diakses 25 Oktober 2016. <http://dx.doi.org/10.1080/0260/37042000229237>
- Makahube, Darma dan Adi Winanti. 2016. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga*. Jurnal Scholaria, Volume 6 Nomor 2. Satya Wacana University Press.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik.
- Rohman, Ujang. (2011). *Konsep Dasar Perkembangan Potensi Motorik Anak Usia Pra sekolah*. Tahun VII, No 12. <http://digilib.unipasby.ac.id> (diakses tanggal 26 Februari 2017).
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satyansa, Wayan. 2008. Upaya peningkatan Profesionalisme Guru dan Praktek Pembelajaran di Seklah. *Makalah*. Disajikan dalam Seminar Pembelajaran dan Asesmen Inovatif, *Lesson Study dan Penelitian Tindakan Kelas* bagi Guru-guru Seklah Dasar dan Menengah Propinsi Bali tanggal 31 Mei 2008 di Singaraja.

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Belajar IPS Siswa (Agustina Tyas Asri Hardini)

Soemantri., Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Suradisastra, D., dkk. 1992. *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdiknas.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trimo, Lavyanto. 2006. *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: CV. Citra Praya.

Widiarto, T dan Suwarso. 2007. *Pendidikan IPS (Pembelajaran IPS)*. Salatiga: Widya Sari Press.

Profil Singkat

Agustina Tyas Asri Hardini, lahir di Kabupaten Semarang pada tanggal 14 Agustus 1989. Menyelesaikan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2011) dan Magister Pendidikan (2016) di Universitas Kristen Satya Wacana. Pada tahun 2012-2014 bekerja di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Pada tahun 2016-sekarang menjadi Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kristen Satya Wacana.